



## Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 3 Nomor 2, Maret 2024, Halaman 68-73

DOI: 10.33860/jpml.v3i2.3256

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

### Dari Tahu ke Peduli: Intervensi Peningkatan Literasi HIV/AIDS untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palu

*From Knowing to Caring: An Intervention to Improve HIV/AIDS Literacy for Grade XI Students of SMA Negeri 1 Palu*

Hasbunsyah Siregar<sup>1</sup>✉, Lenny<sup>2</sup>, Adhyanti<sup>3</sup>, Baiq Emy Nurmalisa<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi DIII Gizi, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

<sup>4</sup> Prodi Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

✉ Korespondensi: [hasbunsyahsiregar@gmail.com](mailto:hasbunsyahsiregar@gmail.com)



Received: 17 Oktober 2023

Accepted: 5 Maret 2023

Published : 31 Maret 2023

#### ABSTRAK

**Pendahuluan** remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS karena tingginya perilaku berisiko dan rendahnya literasi kesehatan. Data menunjukkan bahwa remaja usia 15–24 tahun menyumbang sekitar 18–21% kasus HIV di Indonesia, termasuk di Kota Palu yang menempati peringkat pertama kasus HIV/AIDS di Sulawesi Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kepedulian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu terhadap HIV/AIDS. **Metode** yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan simulasi (*role play*), yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023 dengan jumlah peserta 27 orang. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan. **Hasil** kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari  $67,4 \pm 19,3$  menjadi  $97,0 \pm 9,1$ , dengan nilai  $p=0,000$  yang menandakan pengaruh signifikan. **Kesimpulan** dari kegiatan ini adalah intervensi sosialisasi HIV/AIDS efektif dalam meningkatkan literasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu. Saran yang diberikan adalah perlunya sosialisasi periodik dan berkelanjutan pada seluruh jenjang kelas, serta pembentukan duta HIV/AIDS untuk mempertahankan kepedulian siswa terhadap pencegahan HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS; literasi kesehatan; remaja; sosialisasi; SMA Negeri 1 Palu

#### ABSTRACT

**Introduction** Adolescents are an age group that is vulnerable to HIV/AIDS transmission due to high-risk behaviors and low health literacy. Data show that adolescents aged 15–24 years account for approximately 18–21% of HIV cases in Indonesia, including in Palu City, which ranks first in HIV/AIDS cases in Central Sulawesi. This community service activity aimed to improve the literacy and awareness of Grade XI students of SMA Negeri 1 Palu regarding HIV/AIDS. The **methods** used included interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and role plays, which were conducted on March 9, 2023, with 27 participants. Evaluation was carried out through *pre-test* and *post-test* to measure changes in knowledge. The **results** showed an increase in the mean knowledge score from  $67.4 \pm 19.3$  to  $97.0 \pm 9.1$ , with a  $p$ -value of 0.000, indicating a significant effect. The **conclusion** of this activity is that the HIV/AIDS socialization intervention is effective in improving the

*literacy of Grade XI students of SMA Negeri 1 Palu. The recommendation is the need for periodic and continuous socialization across all grade levels, as well as the establishment of HIV/AIDS peer educators to maintain students' awareness of HIV/AIDS prevention.*

**Keywords:** HIV/AIDS; health literacy; adolescent; socialization; SMA Negeri 1 Palu



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

## PENDAHULUAN

Di tingkat global, jumlah orang yang hidup dengan HIV berkisar antara 36 hingga 40 juta jiwa. Meskipun angka kejadian baru HIV menunjukkan tren penurunan, laju penurunan tersebut masih belum mencukupi untuk mencapai target pengendalian pandemi pada tahun 2030. Dengan demikian, HIV diprediksi akan terus menjadi masalah kesehatan masyarakat dalam jangka panjang (Carter et al., 2024; Christopher & Murray, 2019). Setiap tahun, diperkirakan masih terdapat 1,7 hingga 1,9 juta kasus infeksi HIV baru, serta ratusan ribu kematian yang berkaitan dengan AIDS (Da Saúde, 2019; Govender et al., 2021). Di Indonesia, estimasi jumlah orang yang hidup dengan HIV berkisar antara 540 hingga 640 ribu jiwa, dengan prevalensi nasional sekitar 0,3–0,41%. Sementara itu, jumlah kasus baru setiap tahunnya masih mencapai puluhan ribu (Nawawi et al., 2023). Di Indonesia, prevalensi HIV rata-rata mencapai 0,41%, dengan jumlah orang yang hidup dengan HIV sekitar 640.000 jiwa. Sementara itu, insiden kasus baru HIV meningkat dari 7.000 kasus per tahun pada tahun 2006 menjadi 48.000 kasus pada tahun 2017 (Riono et al., 2020). Kelompok remaja berusia 15 hingga 24 tahun berkontribusi terhadap sekitar 18–21% dari total kasus HIV di Indonesia (Arifin et al., 2022). Provinsi Sulawesi Tengah telah melaporkan temuan kasus HIV dari seluruh 13 kabupaten/kota yang ada. Adapun jumlah akumulasi kasus HIV/AIDS pada tahun 2018 sebanyak 254 kasus, yang menunjukkan tren peningkatan berkelanjutan (Utami et al., 2021).

Remaja/usia muda 15–24 tahun menyumbang sekitar 18–21% kasus HIV pada 2017–2019 (Arifin et al., 2022). WHO memperkirakan sekitar 7.000 remaja (10–25 tahun) terinfeksi setiap hari, menegaskan remaja sebagai kelompok sangat rentan (Joorbonyan et al., 2022). Di Indonesia, banyak remaja menunjukkan kurangnya literasi kesehatan seksual, sehingga berisiko kehamilan di luar nikah, infeksi menular seksual, dan HIV/AIDS (Muslimin et al., 2022). Studi di Indonesia menunjukkan rendahnya literasi HIV berhubungan dengan perilaku remaja yang berisiko dan kematian pada remaja dengan HIV (Eny et al., 2023).

Di kalangan perempuan muda Indonesia 15–24 tahun, lebih dari separuh masih memiliki sikap menstigma ODHA, khususnya di Jawa; peningkatan pengetahuan terbukti menurunkan stigma ini (Arifin et al., 2022). Di level nasional, stigma dan diskriminasi diakui sebagai hambatan besar pencegahan dan pengobatan HIV (Riono et al., 2020).

Berbagai intervensi pendidikan di sekolah menengah menunjukkan hasil konsisten: Di Indonesia (Makassar), edukasi web-based “She Smart” pada siswi SMA meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait HIV/AIDS secara bermakna (Muslimin et al., 2022). Permainan edukatif seperti papan “ular tangga” bertema HIV pada remaja meningkatkan proporsi pengetahuan tinggi dari 37,5% menjadi 91,1% dan mengubah sikap negatif menjadi positif secara signifikan (Eny et al., 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi terstruktur di lingkungan sekolah, termasuk dengan metode kreatif dan partisipatif, efektif meningkatkan literasi, mengurangi stigma, dan memperkuat niat berperilaku aman di kalangan remaja.

Data provinsi menunjukkan bahwa Palu (kecamatan Palu Selatan dan

Mantikulore) termasuk zona dengan jumlah kasus HIV/AIDS tinggi di Sulawesi Tengah, sehingga remaja di kota Palu hidup dalam konteks epidemi yang nyata, meski sering “tidak terlihat” di lingkungan sekolah (Utami et al., 2021). Kelompok usia produktif yang paling terdampak di beberapa kota Sulawesi adalah 25–49 tahun; intervensi pada remaja SMA (15–18 tahun) merupakan pencegahan primer agar mereka tidak masuk kelompok usia dewasa dengan infeksi HIV (Roswati et al., 2022; Utami et al., 2021). Pengalaman intervensi di berbagai SMA di Indonesia dan negara lain menunjukkan bahwa model sosialisasi “dari tahu ke peduli” (meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, mengurangi stigma, dan mendorong kepedulian) sangat relevan dan potensial untuk diterapkan pada siswa kelas XI yang secara kognitif sudah siap menerima materi kompleks dan secara sosial mulai aktif berinteraksi (Muslimin et al., 2022).

Oleh sebab itu penting untuk dilakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi HIV/AIDS siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu agar bertransformasi dari sekadar tahu menjadi peduli dan berperilaku preventif.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023 di SMA Negeri 1 Palu, dengan sasaran utama siswa kelas XI. Metode yang digunakan dalam intervensi ini terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi literasi HIV/AIDS yang mencakup aspek pengetahuan, pencegahan, serta pengurangan stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), dan pembuatan media edukasi berupa leaflet, poster, serta slide presentasi interaktif. Sebelum intervensi dimulai, peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal mereka. Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis, 9 Maret 2023, mulai pukul 07.30 hingga 11.30 WITA, dengan rangkaian kegiatan meliputi pemaparan materi secara interaktif menggunakan media slide dan video edukasi, sesi diskusi dan tanya jawab, serta simulasi (*role play*) mengenai cara menolak tekanan teman sebaya dan memberikan dukungan kepada ODHA. Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, peserta mengikuti *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi HIV/AIDS. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta menganalisis keaktifan peserta selama sesi diskusi dan simulasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023 di SMA Negeri 1 Palu dengan sasaran siswa kelas XI. Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 27 orang, terdiri atas siswa laki-laki sebanyak 7 orang (26%) dan siswi perempuan sebanyak 20 orang (74%). Partisipasi siswa perempuan yang lebih tinggi menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap isu kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS dibandingkan siswa laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa remaja perempuan cenderung lebih responsif terhadap edukasi kesehatan.



Gambar 1. Tim pengabdi memberikan materi



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdi dan siswa

Beberapa studi menemukan perempuan remaja sangat terlibat dan responsif terhadap edukasi kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS, meskipun secara rata-rata skor pengetahuan laki-laki kadang lebih tinggi (Chory et al., 2023). Respons remaja perempuan terhadap program pencegahan HIV yang dirancang khusus untuk mereka juga terbukti baik (Farahani et al., 2020).

Hasil evaluasi menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Rata-rata skor pengetahuan sebelum sosialisasi (*pre-test*) adalah 67,4 dengan rentang skor terendah 20 dan tertinggi 100. Setelah pelaksanaan sosialisasi (*post-test*), rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 97,0 dengan skor terendah 60 dan tertinggi 100. Rerata peningkatan skor pengetahuan (*gain score*) mencapai 29,63, dengan peningkatan tertinggi sebesar 80 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi HIV/AIDS

Variabel	n	Rata-rata $\pm$ SD		p
		Sebelum	Sesudah	
pengetahuan	27	67.4 $\pm$ 19.3	97.0 $\pm$ 9.1	0.000*

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa berbagai desain intervensi (ceramah kelas tunggal, paket modul, web-based, peer education) secara konsisten meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS remaja: Satu sesi edukasi di sekolah menengah dan SMA di Wuhan meningkatkan pengetahuan dasar HIV/AIDS secara bermakna (Gao et al., 2012). Edukasi lewat video maupun modul sekolah kejuruan juga efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya dan pencegahan HIV/AIDS (Tanof et al., 2021).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang HIV/AIDS memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara periodik pada seluruh siswa, tidak hanya pada satu tingkat kelas, untuk membangun kesadaran kolektif serta membentuk generasi muda yang peduli dan bebas stigma terhadap HIV/AIDS. Keberlanjutan program melalui pembentukan duta HIV/AIDS dan pemantauan berkala oleh guru bimbingan dan konseling juga direkomendasikan untuk mempertahankan dan

memperkuat perubahan sikap positif yang telah terbentuk.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan terdapat peningkatan signifikan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 67 menjadi 97 setelah diberikan sosialisasi HIV/AIDS, sehingga intervensi ini efektif dalam meningkatkan literasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu. Saran: kegiatan sosialisasi serupa perlu dilakukan secara periodik dan berkelanjutan pada seluruh jenjang kelas, serta melibatkan pembentukan duta HIV/AIDS untuk mempertahankan kepedulian siswa terhadap pencegahan HIV/AIDS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H., Ibrahim, K., Rahayuwati, L., Herliani, Y. K., Kurniawati, Y., Pradipta, R. O., Sari, G. M., Ko, N. Y., & Wiratama, B. S. (2022). HIV-related knowledge, information, and their contribution to stigmatization attitudes among females aged 15–24 years: regional disparities in Indonesia. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13046-7>
- Carter, A., Walters, M. K., Jahagirdar, D., Brewer, E. D., Novotney, A., Lasher, D., Vongpradith, A., He, J., Byrne, S., Dominguez, R. M. V., Pease, S. A., Comfort, H., May, E. A., Burkart, K., Dai, X., Degenhardt, L., Ikuta, K. S., Kassel, M. B., LeGrand, K. E., ... Zihao, L. (2024). Global, regional, and national burden of HIV/AIDS, 1990–2021, and forecasts to 2050, for 204 countries and territories: the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet HIV*, 11(12), e807–e822. [https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(24\)00212-1](https://doi.org/10.1016/S2352-3018(24)00212-1)
- Chory, A., Gillette, E., Callen, G., Wachira, J., Sam-Agudu, N. A., Bond, K., & Vreeman, R. (2023). Gender differences in HIV knowledge among adolescents and young people in low-and middle-income countries: a systematic review. In *Frontiers in Reproductive Health* (Vol. 5). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/frph.2023.1154395>
- Christopher, P., & Murray, J. L. (2019). Global, regional, and national incidence, prevalence, and mortality of HIV, 1980–2017, and forecasts to 2030, for 195 countries and territories: a systematic analysis for the Global Burden of Diseases, Injuries, and Risk Factors Study 2017. *The Lancet HIV*, 6, e831–e859. <https://doi.org/10.1016/S2352>
- Da Saúde, M. (2019). *Mozambique Survey of Indicators on Immunization, Malaria and HIV/AIDS in Mozambique (IMASIDA) 2015 Supplemental Report Incorporating Antiretroviral Biomarker Results*. [https://www.dhsprogram.com/pubs/pdf/AIS12/AIS12\\_SE.pdf](https://www.dhsprogram.com/pubs/pdf/AIS12/AIS12_SE.pdf)
- Eny, Thaha, R. M., Suriah, Syafar, M., Amiruddin, R., Yahya, M., & Mallongi, A. (2023). Health Literacy Using Snakes and Ladders on HIV/AIDS Knowledge and Attitudes Among Adolescents. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(10), e1418. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i10.1418>
- Farahani, F. K., Darabi, F., & Yaseri, M. (2020). The Effect of Theory-Based HIV/AIDS Educational Program on Preventive Behaviors Among Female Adolescents in Tehran: A Randomized Controlled Trial. In *J Reprod Infertil* (Vol. 21, Number 3). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32685417/>
- Gao, X., Wu, Y., Zhang, Y., Zhang, N., Tang, J., Qiu, J., Lin, X., & Du, Y. (2012). Effectiveness of School-based Education on HIV/AIDS Knowledge, Attitude, and Behavior among Secondary School Students in Wuhan, China. *PLoS ONE*, 7(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0044881>
- Govender, R. D., Hashim, M. J., Khan, M. A., Mustafa, H., & Khan, G. (2021). Global Epidemiology of HIV/AIDS: A Resurgence in North America and Europe. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 11(3), 296–301. <https://doi.org/10.2991/jegh.k.210621.001>
- Joorbonyan, H., Ghaffari, M., & Rakhshanderou, S. (2022). Peer-led theoretically Desinged HIV/AIDS prevention intervention among students: a case of health belief model. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12445-6>

- Muslimin, K. D., Baso, Y. S., Hidayanty, H., Syarif, S., Aminuddin, A., & Bahar, B. (2022). effect of HIV/AIDS education prevention using web-based she smart on knowledge, attitudes, and practice in adolescent girls. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(1), 31–36. <https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n1.1830>
- Nawawi, F., Nugroho, A., & Wibowo, I. R. (2023). Editorial Breaking the Stigma: Increasing Comprehensive HIV Knowledge to End Discrimination Against People Living with HIV The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), Indonesia. In *IJCOM* (Vol. 2, Number 3). <https://ijcom.org/index.php/ijcom/article/view/76>
- Roswati, Tosepu, R., & Effendy, D. S. (2022). HIV/AIDS Spread in Kendari City, Southeast Sulawesi Province, Indonesia. *KnE Life Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kls.v0i0.11792>
- Tanof, Y. H. D., Manurung, I. F. E., & Purnawan, S. (2021). Effectiveness of Educational Video Media to Increased Knowledge and Attitude in Knowing the Dangers of HIV/AIDS Disease In Adolescent Students Junior High School 2 Kupang City In 2020. In *Journal of Health and Behavioral Science* (Vol. 3, Number 1). <https://www.neliti.com/publications/434695/effectiveness-of-educational-video-media-to-increased-knowledge-and-attitude-in>
- Utami, I. U., Setiawan, I., & Daniaty, D. (2021). Modelling the number of HIV/AIDS in Central Sulawesi. *Journal of Physics: Conference Series*, 1763(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1763/1/012046>